

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian dan masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan diuraikan hasil temuan peneliti dan masing-masing hasil temuan akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan teori serta pembahasan hasil temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (2) Pengorganisasian *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (3) Pelaksanaan *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (4) Pengendalian *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Perencanaan *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen.

A. Perencanaan *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen

Perencanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum menjalankan sebuah program. Perencanaan sendiri merupakan langkah awal dalam suatu program yang dimaksudkan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan digunakan dalam mencapai tujuan suatu program. Dengan adanya

perencanaan diharapkan dalam pelaksanaannya program akan berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan teori Harfied Cangara dengan judul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³⁵ Temuan ini diperkuat juga oleh teori Sarbini dan Neneng Linda yang berjudul *Perencanaan Pendidikan* yang mengatakan bahwa perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹³⁶

1. Perencanaan Perumusan Visi, Misi dan Tujuan

Perumusan visi, misi dan tujuan dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen dilakukan pada awal program yang disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tim SEP. Perumusan visi, misi dan tujuan dalam SEP ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya, SEP memiliki gambaran atau arah, tindakan dan cita-cita yang jelas dan sudah dijabarkan dalam visi, misi dan tujuan SEP itu sendiri.

22. ¹³⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.

13. ¹³⁶ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.

Dari temuan di SMA Islam Kepanjen sesuai dengan teori Ahmad Calam dan Amnah Qurniati dalam jurnal yang berjudul Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan yang menyatakan bahwa visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut. Sedangkan misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Perumusan tujuan berfungsi sebagai penjabaran misi yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan.¹³⁷

2. Perencanaan Pengumpulan Data dan Informasi Mengenai Sumber Daya Yang Dimiliki

Pengumpulan data dan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki di SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena sebelum membuat suatu program terlebih dahulu kita harus mengetahui sumber daya yang dimiliki agar nantinya sumber daya tersebut bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan program SEP. Penggunaan sumber daya yang optimal akan memberikan manfaat pada daya saing dengan lembaga lain.

Temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen sesuai dengan teori dari Madhani dalam jurnal yang berjudul Sumber Daya Organisasi dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan di Perdana Elektronik yang menyatakan bahwa organisasi menggunakan sumber daya organisasinya sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Penggunaan sumber daya organisasi

¹³⁷ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Saintikom*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hal. 54-65.

yang optimal memberikan manfaat dalam pencapaian efisiensi dalam bersaing. Sumber daya organisasi yang tidak dapat diimitasi merupakan sumber kinerja untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan.

3. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan salah satu bagian penting dari sebuah program dimana dengan adanya perencanaan strategi ini program memiliki arahan dalam menjalankan segala kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya demi tercapainya tujuan. Dalam buku yang berjudul *Manajemen Stratejik Sektor Publik* karangan H. Muhammad Ramli menyatakan bahwa perencanaan strategis adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi di masa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran.¹³⁸

4. Perencanaan Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen disusun oleh kepala sekolah dibantu oleh ketua program dan tim. Setelah program kerja itu tersusun kemudian akan dievaluasi bersama untuk selanjutnya disepakati dan ditanda tangani oleh kepala sekolah selaku penanggungjawab *School Empowering Program*. Penyusunan program kerja digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan SEP dan untuk mencapai visi dan misi yang sudah disepakati sebelumnya dalam SEP.

¹³⁸ H. Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, (Makassar: Alauddin University, 2014), hal. 260.

Dari temuan penelitian di SMA Islam Kapanjen tersebut sesuai dengan teori Santosa dalam Soesanto yang berjudul Program Kerja Daerah dan Permasalahannya yang mengatakan bahwa program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.¹³⁹

5. Perencanaan Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran SEP di SMA Islam Kapanjen dilakukan agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar demi tercapainya tujuan SEP itu sendiri. Anggaran ini hanya berlaku selama kurun waktu tertentu saja karena setiap tahunnya kebutuhan program pasti berbeda-beda. Anggaran dana disusun oleh kepala sekolah, ketua program dan dibantu oleh guru program. Dalam penyusunan anggaran harus berdasarkan pada skala prioritas. Anggaran kemudian diajukan kepada bendahara sekolah untuk kemudian bisa dicairkan dalam bentuk uang. Anggaran dana yang digunakan dalam SEP berasal dari SPP peserta didik.

Dari temuan penelitian di SMA Islam Kapanjen tersebut sesuai dengan teori M. Nafarin yang berjudul Penganggaran Perusahaan yang mengatakan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya

¹³⁹ Soesanto, *Program Kerja Daerah dan Permasalahannya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 11.

dinyatakan dalam bentuk satuan uang dalam waktu tertentu.¹⁴⁰ Teori ini diperkuat juga dengan teori dari M. Munandar yang berjudul *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja* yang mengatakan bahwa anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.¹⁴¹

6. Perencanaan Kerjasama Dengan Lembaga Lain

SMA Islam Kapanjen dalam menjalankan *School Empowering Program* menjalin kerjasama dengan lembaga lain. Lembaga yang dipilih tentunya sesuai dengan kebutuhan yang memiliki kompetensi dan sudah ahli dibidangnya masing-masing. Bentuk kerjasama secara resmi dituangkan dalam MoU. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat menguntungkan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Keuntungan yang dimaksud bisa berasal dari kualitas sumber daya manusia maupun pada peningkatan kualitas lembaga itu sendiri. Dengan adanya kerja sama ini tentunya dalam pencapaian tujuan *School Empowering Program* akan lebih mudah lagi. Lembaga kerjasama yang dimaksud adalah Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang dan VEDC Malang.

Dari temuan penelitian di SMA Islam tersebut sesuai dengan teori Roucek dan Waren dalam Abu Ahmadi berjudul *Sosologi Pendidikan* yang

¹⁴⁰ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 12.

¹⁴¹ M. Munandar, *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), hal. 3.

mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah salah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁴²

Jadi, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa SMA Islam Kepanjen dalam hal perencanaan *School Empowering Program* dalam meningkatkan kualitas sudah direncanakan sedemikian rupa, terbukti dengan adanya kerjasama yang dilakukan sekolah dengan lembaga lain yang lebih berkompetensi dibidangnya. Hal ini agar dalam proses pembelajaran SEP didampingi oleh lembaga yang sudah teruji memiliki keahlian dibidang tersebut. Dengan adanya kerjasama dengan lembaga ini diharapkan peserta didik bisa berprestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas yang ada di SMA Islam Kepanjen.

B. Pengorganisasian *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen

Pengorganisasian *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dilakukan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada sesuai dengan fungsi dan kemampuannya guna pencapaian tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dengan adanya pengorganisasian ini segala aspek yang terdapat dalam SEP dapat terstruktur secara rapi. Pengorganisasian dalam SEP ini memiliki beberapa tahap yaitu pengorganisasian penyusunan kepengurusan, pengorganisasian pembagian kerja, pengorganisasian sumber daya yang tersedia, pengorganisasian

¹⁴² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 101.

penyusunan jadwal, pengorganisasian pengadaan sarana dan prasarana, pengorganisasian penyusunan bahan ajar serta pengorganisasian pengelompokan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Nanang Fattah dalam buku yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* yang mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁴³ Hal ini diperkuat oleh teori George R. Terry yang berjudul *Guide to Management* yang mengatakan bahwa pengorganisasian mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹⁴⁴

1. Pengorganisasian Penyusunan Kepengurusan

Penyusunan kepengurusan *School Empowering Program* dilakukan pada awal program oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pembentukan kepengurusan ini dimaksudkan agar dalam SEP pembagian kerja lebih jelas lagi. Dengan adanya kepengurusan ini pekerja bisa mengerti mengenai wewenang, tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing

¹⁴³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 71.

¹⁴⁴ George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17.

Dari temuan penelitian di SMA Islam Kepanjen tersebut sesuai dengan teori John M. Ivancevich berjudul *Perilaku dan Manajemen Organisasi* yang mengatakan bahwa struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggungjawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya. Perubahan terhadap struktur organisasi merupakan jawaban dari berbagai tekanan baik internal maupun eksternal. Efektifitas dan efisiensi suatu organisasi ditentukan oleh tiga elemen penting yaitu misi dan strategi organisasi, struktur organisasi dan sumber daya manusia.¹⁴⁵

2. Pengorganisasian Pembagian Kerja

Pembagian kerja kepada pengajar yang dilakukan dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran pengajar tidak mengalami kebingungan mengenai tugasnya dan pengajar bisa mengetahui mengenai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Dalam pembagian kerja ini tentunya berdasarkan pada keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pengajar tersebut.

Temuan penelitian di SMA Islam Kepanjen ini sesuai dengan buku karya Hasibuan yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* yang mengatakan bahwa pembagian kerja merupakan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan

¹⁴⁵ John M. Ivancevich, *Perilaku & Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 125.

pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.¹⁴⁶

Sejalan dengan itu sesuai dengan teori Abdul Syani yang berjudul *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial* yang mengatakan bahwa pembagian kerja adalah suatu pemecahan tugas dengan sedemikian rupa sehingga setiap orang atau karyawan dalam organisasi bertanggung jawab dan melaksanakan aktivitas tertentu.¹⁴⁷

3. Pengorganisasian Penyusunan Jadwal

Penyusunan jadwal *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran waktu dan sumber daya yang ada didalamnya sudah tersusun secara rapi. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pembentukan jadwal dilakukan sesuai dengan tingkatan kelas dan jumlah rombongan belajarnya. Jadwal SEP di SMA Islam Kepanjen dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 08:00-15:00 WIB.

Dari temuan penelitian di SMA Islam Kepanjen tersebut sesuai dengan teori Imron Kuswandi dalam jurnal berjudul *Minimasi Makespan Dengan Penjadwalan Pada Tipe Produksi Berulang* yang mengatakan bahwa penjadwalan merupakan pengaturan waktu dari suatu kegiatan operasi. Penjadwalan mencakup kegiatan mengalokasikan fasilitas, peralatan ataupun tenaga kerja bagi suatu kegiatan operasi dan menentukan urutan

¹⁴⁶ Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

¹⁴⁷ Abdul Syani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987), hal. 118.

kegiatan pelaksanaan kegiatan operasi. Penjadwalan juga dapat diartikan sebagai proses pengalokasian sumber-sumber guna melaksanakan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu.¹⁴⁸

4. Pengorganisasian Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarpras dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kapanjen dilakukan apabila ada sarpras yang rusak atau perlu adanya pengadaan sarpras baru yang belum dimiliki oleh sekolah sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran *School Empowering Program*. Dana yang digunakan dalam pengadaan sarpras ini berasal dari SPP peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam *School Empowering Program*. Pengadaan ini berupa semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dari SEP dalam rangka untuk mencapai tujuan SEP yang sudah ditentukan.

Temuan penelitian di SMA Islam Kapanjen sesuai dengan teori Martin berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* yang mengatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan

¹⁴⁸ Imron Kuswandi, Minimasi Makespan Dengan Penjadwalan Produksi Pada Tipe Produksi Berulang, *Jurnal Teknik Industri*, Vol 11, No.1, Februari 2010, hal. 85.

pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁴⁹

5. Pengorganisasian Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar dalam School Empowering Program di SMA Islam Kepanjen disusun oleh guru program dan dibantu oleh lembaga partner. Penyusunan dengan melibatkan lembaga partner ini dimaksudkan agar dalam penyusunannya ada kerjasama yang terjadi antara guru dan lembaga partner. Mereka bisa saling bertukar ide dan pengetahuan dalam membuat bahan ajar. Penyusunan bahan ajar ini akan mempermudah dalam melakukan pengajaran karena materi akan terstruktur. Bahan ajar ini disusun berdasarkan pada kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Buku Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif karya Andi Prastowo mengatakan bahwa pembuatan bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran., karena bahan ajar dibuat dan direncanakan oleh guru yang didesain khusus sesuai dengan karakteristik dan kemampuan dari peserta didiknya masing-masing. Jadi seorang guru yang kreatif tidak hanya menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan oleh penerbit, namun dibuat sendiri dengan mempertimbangkan keadaan siswa. Bahan ajar dipandang perlu karena memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik

- 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar, karena bahan ajar telah disesuaikan dengan sasaran.

¹⁴⁹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Press,2016), hal. 21.

- 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, serta
- 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan
- 6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.¹⁵⁰

6. Pengorganisasian Pengelompokkan Peserta Didik

¹⁵⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 24-25.

Pengelompokkan peserta didik pada *School Empowering Program* didasarkan pada bakat, minat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan dan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik bisa meningkat. Guru juga akan lebih mudah memberikan materi kepada peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki kemampuan pada bidang tersebut. Disamping itu berpengaruh juga pada kelancaran proses pembelajaran SEP.

Berdasarkan temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen sesuai dengan teori Adodo dan Agbaweya yang dikutip dari jurnal Doddy Hendro Wibowo yang berjudul Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar yang mengatakan bahwa pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan, yakni: meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.¹⁵¹

Jadi, pengorganisasian dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya yang ada baik itu peserta didik, pengajar dan sumber daya lainnya. Dengan adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan pengajar maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Dan juga dalam pengelompokkan peserta didik didasarkan pada pilihannya sendiri dan sesuai dengan kemampuan

¹⁵¹ Doddy Hendro Wibowo, Penerapan Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2015, hal. 2.

yang dimiliki. Agar dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih mudah menerima materi karena sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

C. Pelaksanaan *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen

Pelaksanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dilakukan dengan cara pembelajaran dan pengembangan. Pelaksanaan merupakan tahapan yang penting dalam manajemen. Pelaksanaan dilakukan untuk mencapai tujuan program yang ingin dicapai dengan cara menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dalam SEP. Sedangkan pengembangan dimaksudkan agar peserta didik bisa memperoleh prestasi dibidang non akademik melalui SEP dan dapat mengembangkan kemampuannya yang bisa digunakan dalam dunia kerja nantinya.

Berdasarkan temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen sesuai dengan teori Sukarna berjudul *Dasar-dasar Manajemen* yang mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan tahapan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.¹⁵²

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen sebagai salah satu perwujudan dari pergerakan SEP.

¹⁵² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hal. 86.

Pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu dan dipimpin oleh guru yang sudah ahli dibidangnya. Pada pembelajaran ini materi lebih sedikit diberikan daripada praktek hal ini dikarenakan dalam SEP berfokus pada keterampilan peserta didik yang mengharuskan selama proses pembelajaran lebih banyak menggunakan praktik daripada pemberian materi. Pembelajaran dilakukan pada ruangan khusus yang sudah disiapkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Diakhir periode akan dilakukan uji kompetensi sebagai penilaian akhir dalam SEP. Dan peserta didik yang menyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat dari lembaga partner. Dengan adanya pembelajaran ini peserta didik bisa memperoleh ilmu baru dari seorang pengajar dan dapat mengasah kemampuannya dalam praktik nanti.

Temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen ini sesuai dengan teori Ahdar Djameluddin dan Wardana berjudul Belajar dan Pembelajaran yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁵³

2. Pelaksanaan Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan sekolah dalam *School Empoweing Program* ini berupa mengikutsertakan peserta didik pada lomba-lomba sesuai dengan bidang keahlian ditingkat kabupaten, provinsi

¹⁵³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center, 2019), hal. 12.

hingga nasional. Pengembangan ini sebagai bentuk upaya sekolah agar peserta didik mampu bersaing dan berprestasi dengan peserta didik lain di bidang non akademik melalui SEP. Buktinya banyak peserta didik yang bisa berprestasi bahkan hingga tingkat nasional. Disamping itu dengan adanya pengembangan ini peserta didik diharapkan dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya yang nantinya akan berguna ketika mereka turun ke dunia kerja nanti. Dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh peserta didik tentunya kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen juga akan meningkat.

Temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen ini sesuai dengan teori Modhofir yang berjudul *Teknologi Instruksional* yang mengatakan bahwa pengembangan adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵⁴

Jadi, dalam pelaksanaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dilakukan dengan pembelajaran dan pengembangan. Pembelajaran dilakukan sebagai bentuk implementasi dari pelaksanaan SEP. Pembelajaran dipimpin oleh guru yang ahli dibidangnya. Pembelajaran berupa pemberian materi sebesar 30% dan praktik sebesar 70%. Diakhir periode akan dilakukan penilaian dengan diadakan uji kompetensi. Sedangkan pengembangan dimaksudkan untuk peningkatan prestasi dan kemampuan peserta didik. Prestasi bisa didapatkan dari mengikuti perlombaan yang tersedia. Dengan adanya

¹⁵⁴ Modhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 29.

prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, secara otomatis kualitas pendidikan juga akan meningkat.

D. Pengendalian *School Empowering Program* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen

Pengendalian dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen dilakukan secara langsung oleh ketua program dengan cara mengawasi kehadiran pengajar dan proses pembelajaran. Hal ini agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi kendala dan jika terjadi kendala akan bisa ditangani secara cepat. Kepala sekolah akan ikut mengatasi kendala apabila kendala itu sangat mendesak. Dengan adanya pengendalian ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam pengendalian ini ketua program akan menilai kinerja apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen ini sesuai dengan teori Siswanto berjudul Pengantar Manajemen yang mengatakan bahwa pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain system umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan.¹⁵⁵

Evaluasi jangka pendek dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati pembelajaran sedangkan evaluasi jangka

¹⁵⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen, cet. 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 139-140.

panjang dilakukan pada akhir periode dengan melibatkan kepala sekolah, ketua program, guru program dan lembaga partner. Evaluasi ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menentukan keberhasilan suatu program. Apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Dan apakah dalam pelaksanaannya program tersebut mengalami kendala atau tidak. Jika mengalami kendala akan dicari solusinya agar dalam pembelajaran selanjutnya atau pada periode berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Temuan peneliti di SMA Islam Kepanjen ini sesuai dengan teori W.S Winkel berjudul Psikologi Pengajaran yang mengatakan bahwa evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu lembaga, bermutu atau bernilai.¹⁵⁶

Pengendalian di SMA Islam Kepanjen dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengamati proses pembelajaran. Jika terjadi kendala bisa diatasi pada saat itu juga. Selain itu evaluasi juga diperlukan dalam suatu program, dimana evaluasi digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. Jika selama evaluasi ditemukan kendala-kendala maka perlu adanya perbaikan atas permasalahan tersebut.

¹⁵⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 531.